

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
*FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)**

Muh Pepi Yusup Paisal, Leni Susanti

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Jalan Belitung No. 7 Bandung

Email: pepyyusufm@gmail.com

ABSTRACT

Financial distress is a stage of decline of a company's financial condition that occurred before bankruptcy. The occurrence of financial distress starts from the company's inability to fulfill its obligations including short-term obligations and liabilities in the solvency category. This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of liquidity, profitability, and leverage on financial distress. This research was conducted on manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014 to 2019 and obtained a sample of 18 companies with 108 research reports on financial statements. The sampling technique used was purposive sampling technique. The method of data analysis in this study used the multiple linear regression analysis method. The results showed that liquidity, profitability, and leverage had a significant effect on financial distress simultaneously. Partially, liquidity has a significant positive effect, profitability has no significant positive effect, and leverage has an insignificant negative effect on financial distress.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Leverage, Financial Distress.*

ABSTRAK

Financial distress merupakan tahap penurunan dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan. Terjadinya *financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya termasuk kewajiban yang bersifat jangka pendek dan kewajiban dalam kategori solvabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *financial distress*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2019 dan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan dengan jumlah penelitian 108 laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Secara parsial likuiditas berpengaruh positif signifikan, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan, dan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress*

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, perusahaan dituntut untuk semakin mampu bersaing dengan menunjukkan berbagai keunggulan untuk menguasai pasar karena tidak hanya dalam lingkup domestik tetapi juga bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing (Ayu *et. al.*, 2017). Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan semakin tingginya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat bersaing maka perusahaan akan mengalami kerugian yang pada akhirnya dapat mengalami *financial distress*. Jika dibiarkan, masalah keuangan yang dihadapi perusahaan bisa berujung pada kebangkrutan (Widarjo dan Setiawan, 2009).

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Christine *et. al.*, 2019). *Financial distress* adalah keadaan dimana kondisi keuangan perusahaan sedang memburuk, sehingga perusahaan tidak dapat melunasi hutang kepada kreditur (Lienanda dan Ekadjaja, 2019).

Berbagai penelitian mengenai *financial distress* telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Ada beberapa cara untuk mengklasifikasikan apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak. Dalam penelitian Simanjuntak *et. al.* (2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan. Mappadang *et. al.* (2019) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *financial distress* adalah, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat variabel likuiditas, profitabilitas dan *leverage*.

Weston dalam Kasmir (2015:129) menyebutkan bahwa likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Variabel kedua yang diduga mempengaruhi *financial distress* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan diatas biaya yang diperhitungkan, dengan kata lain adalah bagaimana perusahaan mengelola biaya (Ananto *et. al.*, 2017).

Variabel ketiga yang diduga mempengaruhi *financial distress* adalah *leverage*. *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. *Leverage* adalah mengukur seberapa besar aktiva/modal perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012:151).

Perusahaan *food and beverage* merupakan bagian perusahaan manufaktur. Perusahaan *food and beverage* bersaing dengan sangat ketat karena perusahaan ini adalah industri *food service* dan melibatkan banyak orang. Perusahaan yang bergerak di subsektor *food and beverage* adalah perusahaan yang dirasa cukup menguntungkan dan tahan pada setiap krisis ekonomi yang melanda, karena dengan harga jual yang murah atau mahal sekalipun perusahaan di subsektor ini selalu dibutuhkan (Suprayitno *et. al.*, 2019).

Fenomena *financial distress* masih terjadi pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Pada kuartal 1 tahun 2018 perusahaan produsen air mineral yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) membukukan rugi bersih Rp. 13,41 miliar. Angka kerugian tersebut naik dibandingkan rugi bersih pada periode sama tahun lalu Rp. 2,13 miliar. Penyebab rugi bersih yang signifikan adalah turunnya pendapatan dan naiknya beban usaha. Pendapatan perusahaan pada 2018 turun 2,66% menjadi Rp. 60,44 miliar dan kewajiban perusahaan naik 1,54% menjadi Rp. 700,72 miliar dibandingkan kewajiban tahun lalu sebesar Rp. 690,099 miliar, dan aset perusahaan menurun 1,54% menjadi Rp. 1.106 triliun dibandingkan tahun lalu sebesar Rp. 1,109 triliun. Ini menandakan bahwa PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sedang berada pada kondisi kesulitan keuangan (cnbcindonesia.com).

Selanjutnya perusahaan yg mengalami *financial distress* adalah PT Prashida Aneka Niaga (PSDN). Pada 2019 perusahaan olahan kopi ini mencatatkan penurunan penjualan 8,24% yoy (*year on year*) menjadi Rp. 1,22 triliun dari tahun sebelumnya Rp. 1,33 triliun. Melansir laporan keuangan 2019, PSDN mencatatkan penjualan neto dari pihak ketiga didominasi dari luar negeri sebesar Rp 1,02 triliun. Penurunan penjualan ini dikarenakan harga komoditas di pasar internasional masih tertekan akibat terjadinya perang dagang antara Amerika dan China. Selain itu, PSDN membukukan penghasilan operasi lainnya yang melejit jadi Rp 14,95 miliar dari sebelumnya hanya Rp 527,18 juta di 2018 sehingga mampu mencatatkan laba operasi sebesar Rp. 33 miliar dari sebelumnya rugi Rp. 2,5 miliar. Namun setelah dikenakan pajak final PSDN masih mencatatkan rugi tahun berjalan sebesar Rp. 47,35 miliar atau turun dari sebelumnya Rp 62,23 miliar (investasi.kontan.co.id).

Berdasarkan inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya dan fenomena empirik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*. *Financial distress* dijadikan sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah likuiditas, profitabilitas dan *leverage*.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan menggambarkan hubungan antara manajemen sebagai *agent* dan investor sebagai *principal*, keduanya memiliki tugas masing-masing dalam menjalankan suatu bisnis. *Agent* yang bertindak menjalankan aktivitas perusahaan dan *principal* yang berperan sebagai pemilik perusahaan.

2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signalling theory* pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan sinyal untuk mendefinisikan kesulitan secara tepat pada pihak lain atau pihak yang ingin berinvestasi sehingga pihak tersebut bersedia untuk menanamkan modal sekalipun dibawah ketidakjelasan (Septiani *et.al.*, 2021).

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi sinyal positif (*good news*) dan sinyal negatif (*bad news*). Bentuk sinyal merupakan informasi yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik (Sutra dan Mais, 2019).

2.3 Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan situasi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya (Kristanti, 2019:3). Platt dan Platt (2002) dalam Simanjuntak *et. al.* (2017) mendefinisikan *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum likuidasi ataupun kebangkrutan. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

2.4 Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017:121). Rasio

likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih (Kasmir 2015:110).

2.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015:196). Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2017:135).

2.6 Leverage

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015:151). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2017:127).

2.7 Kerangka Teoritis

2.7.1 Hubungan Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban lancar perusahaan dengan menggunakan aset lancarnya. Kas dan piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penjualan yang tinggi selama periode tersebut.

Semakin besar rasio aset lancar terhadap utang lancar, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Oleh karena itu, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin besar pula kemampuan melunasi utangnya, dan semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial*

distress. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

2.7.2 Hubungan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat mengukur efektifitas manajemen perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang semakin besar, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, sebaliknya, semakin rendah profitabilitas perusahaan menunjukkan pengelolaan aset tidak efektif dan semakin kecil kemampuan dalam menghasilkan keuntungannya, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

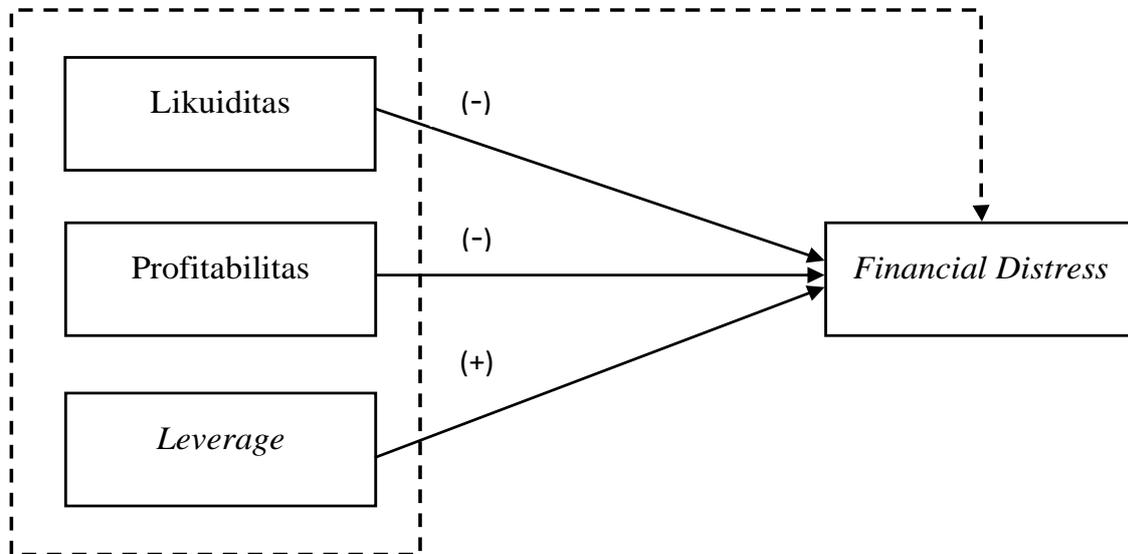
2.7.3 Hubungan Leverage Terhadap *Financial Distress*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Secara garis besar dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi).

Jika perusahaan terlalu banyak mengandalkan dana utang maka akan timbul kewajiban yang lebih besar dimasa mendatang, dan hal itu akan mengakibatkan perusahaan akan beresiko terhadap atau *financial distress*. Semakin kecil *leverage* maka akan semakin baik dan aman bagi suatu perusahaan dan terhindar dari risiko terjadinya *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

2.8 Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang telah paparkan di atas maka dapat dibentuk model analisis seperti gambar berikut:



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*
- H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*
- H₄ : Likuiditas, profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2019.
2. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang secara berturut-turut listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai 2019.
3. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang memiliki data laporan keuangan lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Operasionalisasi Variabel

Financial Distress

Dalam penelitian ini *financial distress* diukur menggunakan model Altman Z-Score. Altman adalah orang pertama yang menerapkan *Multiple Discriminant Analysis*, analisis diskriminan merupakan suatu teknik statistik yang dapat mengidentifikasi beberapa jenis rasio keuangan yang dianggap penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, kemudian dikembangkan dalam suatu model dengan tujuan untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan dari suatu kejadian (Ramadhani dan Lukviarman, 2009). Dalam penelitian ini akan menggunakan model Altman Revisi, model ini dipilih karena model ini dapat digunakan di perusahaan manufaktur (Hastuti, 2015). Adapun rumus dari model Altman Revisi adalah sebagai berikut:

$$Z' = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Keterangan:

Z' : *Overall index*

$X1$: *Working capital/total assets*

$X2$: *Retained earnings/total assets*

$X3$: *Earnings before interest and taxes/total assets*

$X4$: *Book value of equity/book value of total liabilities*

$X5$: *Sales/total assets*

Kriteria perusahaan yang mengalami *financial distress* dan yang tidak mengalami *financial distress* menurut model Altman Revisi adalah sebagai berikut:

1. Nilai Z' kurang dari 1,23 maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.
2. Nilai Z' diantara 1,23 sampai 2,9 maka perusahaan termasuk dalam *grey area*.
3. Nilai Z' lebih dari 2,9 maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Likuiditas

Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *current ratio* atau rasio lancar. *Current ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi *current ratio* maka semakin baik perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Gamayuni, 2006 dalam Hidayat *et.al.*, 2020). Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva (Kasmir, 2015:202). Adapun dari rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *debt ratio* (DAR). *Debt ratio* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset (Fahmi, 2017:127). Adapun rumus dari DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	108	15.0	864.0	206.093	161.1822
Profitabilitas	108	-10.0	61.0	8.574	12.0002
Leverage	108	4.0	290.0	49.306	32.8862
Financial Distress	108	-382.0	2046.0	315.843	330.1273
Valid N (listwise)	108				

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 108 sampel. Untuk variabel likuiditas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 108 sampel, dari 108 sampel nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 8,64 dengan nilai rata-rata 2,06 serta standar deviasi sebesar 161,1822. Variabel profitabilitas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 108 sampel, dari 108 sampel nilai minimum sebesar -0,10 dan nilai maksimum sebesar 0,61 dengan nilai rata-rata 0,9 serta standar deviasi sebesar 12,0002. Variabel *leverage* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 108 sampel, dari 108 sampel nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 2,90 dengan nilai rata-rata sebesar 0,49 serta standar deviasi sebesar 32,8862. Variabel *financial distress* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 108 sampel, dari 108 sampel nilai minimum sebesar -3,82 dan nilai maksimum sebesar 20,46 dengan nilai rata-rata 3,16 serta standar deviasi sebesar 330,1273.

4.2 Koefisien Korelasi

Tabel 2. Hasil Penujian Koefisien Korelasi

Correlations					
		Likuiditas	Profitabilitas	Leverage	Financial Distress
Likuiditas	Pearson Correlation	1	.231*	-.362**	.362**
	Sig. (2-tailed)		.016	.000	.000
	N	108	108	108	108
Profitabilitas	Pearson Correlation	.231*	1	.033	.199*
	Sig. (2-tailed)	.016		.737	.039
	N	108	108	108	108
Leverage	Pearson Correlation	-.362**	.033	1	-.267**
	Sig. (2-tailed)	.000	.737		.005
	N	108	108	108	108
Financial Distress	Pearson Correlation	.362**	.199*	-.267**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.039	.005	
	N	108	108	108	108

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 4.9 di atas merupakan hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel *financial distress*. Hasil dari tabel koefisien korelasi menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki *pearson corellation* sebesar 0,362 yang berarti terjadi korelasi positif antara likuiditas terhadap *financial distress* dengan tingkat keeratan hubungan rendah.

Kemudian variabel profitabilitas memiliki *pearson corellation* sebesar 0,199 yang berarti terjadi korelasi positif antara profitabilitas terhadap *financial distress* dengan tingkat keeratan sangat rendah.

Untuk variabel *leverage* memiliki *pearson corellation* sebesar -0,267 yang berarti terjadi korelasi negatif antara *leverage* terhadap *financial distress* dengan tingkat keeratan sangat rendah.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	257.144	78.396		3.280	.001		
	Likuiditas	.543	.203	.265	2.674	.009	.810	1.235
	Profitabilitas	3.954	2.545	.144	1.554	.123	.931	1.074
	Leverage	-1.767	.969	-.176	-1.824	.071	.855	1.170

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.10 di atas, pada variabel likuiditas diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,810 dan nilai VIF sebesar 1,235 pada variabel profitabilitas diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,931 dan nilai VIF 1,074, dan pada variabel *leverage* diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,855 dan nilai VIF sebesar 0,170. Karena nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 ^a	.172	.148	304.74774	2.038
a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Financial Distress					

Sumber: *Output SPSS*

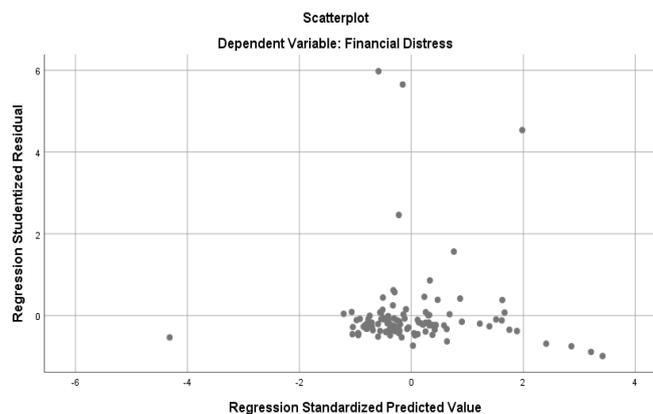
Tabel 5. Durbin-Watson Test Bound

K=3			
N	dL	dU	4-dU
108	1,6297	1,7437	2,2563

Sumber: <https://lkeb.umm.ac.id/files/file/tabel-dw.pdf>

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin Watson (d) sebesar 2,038, untuk memperoleh nilai dU dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson, dimana dengan jumlah sampel (n) sebanyak 108 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 diperoleh nilai dU sebesar 1,7437. Karena nilai dU (1,7437) < nilai d (2,038) < nilai 4-dU (2,2563). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

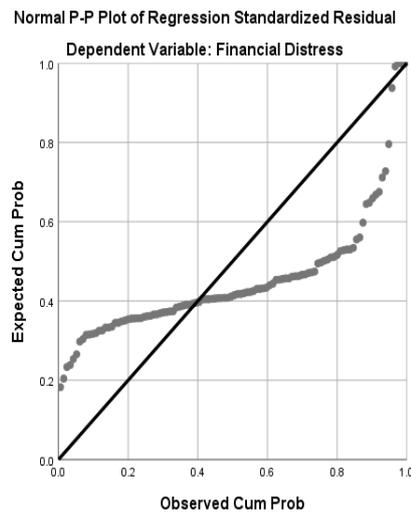
Uji Heteroskedastisitas



Gambar4.1 Gambar Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang berada disekitar angka 0 pada sumbu Y menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas



Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot

Gambar diatas menunjukkan bahwa grafik hasil pengujian *normal probability plot* (Normal P-P Plot) menghasilkan pola yang tidak terlalu melenceng jauh dari garis normal, dimana sebaran data membentuk mengikuti garis diagonalnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas karena data terdistribusi secara normal.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	257.144	78.396		3.280	.001
	Likuiditas	.543	.203	.265	2.674	.009
	Profitabilitas	3.954	2.545	.144	1.554	.123
	Leverage	-1.767	.969	-.176	-1.824	.071

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka model regresi dapat disajikan kedalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$FD = \alpha + \beta_1 LIK + \beta_2 PRO + \beta_3 LEV + e$$

$$FD = 257,144 + 0,543 LIK + 3,954 PRO - 1,767 LEV + e$$

4.5 Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2002684.852	3	667561.617	7.188	.000 ^b
	Residual	9658603.472	104	92871.187		
	Total	11661288.324	107			
a. Dependent Variable: Financial Distress						
b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas						

Sumber: *Output SPSS*

Tabel di atas merupakan hasil uji ANOVA atau Uji F dan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,188 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sesuai dengan ketentuan yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya bahwa syarat Uji F yang digunakan adalah dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	257.144	78.396		3.280	.001
	Likuiditas	.543	.203	.265	2.674	.009
	Profitabilitas	3.954	2.545	.144	1.554	.123
	Leverage	-1.767	.969	-.176	-1.824	.071
a. Dependent Variable: Financial Distress						

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa likuiditas memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,543 serta memiliki t_{hitung} sebesar 2,674 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 (kurang dari 0,05) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan tabel uji t dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Sementara untuk variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien positif sebesar 3,954 serta memiliki t_{hitung} sebesar 1,554 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,123 (lebih dari 0,05) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan tabel uji t dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Kemudian untuk variabel *leverage* memiliki nilai koefisien negatif sebesar -1,767 serta memiliki t_{hitung} sebesar -1,824 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,071 (lebih dari 0,05) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan tabel uji t dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 ^a	.172	.148	304.74774	2.038
a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Financial Distress					

Sumber: *Output SPSS*

Hasil *output SPSS* koefisien determinasi menunjukkan nilai dari *adjusted R²* yaitu sebesar 0,148 yang berarti sebesar 14,8% variabel dependen (*financial distress*) mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 85,2% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

5. PEMBAHASAN

Hasil pengujian statistik Uji F (Uji simultan) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas (LIK), profitabilitas (PRO), dan *leverage* (LEV) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, ketika likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* suatu perusahaan berubah, baik meningkat ataupun menurun, maka akan mempengaruhi *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Hal ini berarti jika rasio likuiditas suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan perusahaan dapat mengalami *financial distress* semakin besar, sebaliknya jika rasio likuiditas perusahaan rendah, maka kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan semakin kecil. Menurut Syuhada *et. al.* (2020) hal ini disebabkan pada perusahaan dapat terjadi persediaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat penjualan sehingga perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *overinvestment* pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bela *et. al.* (2020) dan Dewi *et. al.* (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syuhada *et. al.* (2020) dan Fitri dan Syamwil (2020) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Hal ini berarti jika rasio profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan perusahaan dapat mengalami *financial distress* semakin besar namun pengaruhnya kurang berarti (tidak signifikan), sebaliknya jika rasio profitabilitas rendah maka kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan semakin kecil. Ini

dikarenakan nilai ROA yang tinggi dapat diartikan nilai aset perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan laba (keuntungan) yang diperoleh, sehingga sebagian laba merupakan hasil penggunaan hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasanti dan Musdholifah (2018) serta Nukmaningtyas dan Worokinasih (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagala (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Hal ini berarti jika rasio *leverage* suatu perusahaan tinggi maka kemungkinan perusahaan dapat mengalami *financial distress* semakin kecil namun pengaruhnya kurang berarti (tidak signifikan), artinya besar kecilnya rasio *leverage* tidak berpengaruh selama perusahaan mengelola utangnya dengan baik. Perusahaan besar biasanya mengandalkan sebagian besar pembiayaan dengan melakukan pinjaman, oleh karena itu perusahaan mampu untuk menghindari dari *financial distress* melalui pinjaman tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Erinos (2020) serta Masita dan Purwohandoko (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et. al.* (2019) dan Rahayu dan Sopian (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Dalam penelitian ini variabel *financial distress* sebesar 14,8% nya mampu dijelaskan oleh variabel likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Sisanya sebesar 85,2% variabel *financial distress* kemungkinan dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti variabel ukuran perusahaan, mekanisme *corporate governance*, *intellectual capital*, komite audit, dan lain-lain.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2019.
2. Dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2019.
3. Dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2019.
4. Dari hasil penelitian ini bahwa secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Vol. 19 No. 1*.
- Anggraini, A. N., & Arisyahidin. (2020). Analisis Leverage dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress. *Journal of Economic and Business*.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Asmarani, S. A., & Lestari, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. IX No. III*.
- Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) / Vol. 43*.
- Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Christianti, A. (2013). Akurasi Prediksi Financial Distress: Perbandingan Model Altman dan Ohlson. *Jurnal Ekonomi Bisnis Vol 7 No 2*.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol. 2 No. 2*.
- Dewi, N. A., Endiana, I. M., & Arizona, I. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress.
- Edi, & Tania, M. (2017). Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 8 No. 1*.
- Fachrudin, K. A. (2008). Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal. Medan: USUPress.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, R. A., & Syamwil. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal EcoGen Vol. 3 No. 1*.
- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. *The Journal of Accounting Finance Vol. 16 No.2*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatuti, T. R. (2015). Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Grover, dan Ohlson. *Jurnal Ekonomi Vol. XX No. 3*.

- Hidayat, T., Permatasari, M. D., & Suhamendi, T. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* Vol. 5 No. 2.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress: Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*. Malang: Intelegensia Media.
- Kurniasanti, A., & Musdholifah. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Makro Ekonomi Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 6 No. 3.
- Lienanda, J., & Agustin, E. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* Vol. 1 No. 4.
- Mappadang, A., Ilmi, S., Handayani, W. S., & Indrabudiman, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* Vol. 4 No. 51.
- Margali, G. E., Rate, P. V., & Maramis, J. B. (2017). Analisis Akurasi Model Prediksi *Financial Distress* Altman, Springate, Ohlson dan Grover. *Jurnal EMBA* Vol. 5 No. 2.
- Masita, A., & Purwohandoko. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 8 No. 3.
- Munawarah, & Hayati, K. (2019). *Accuracy of Springate, Zmijewski, and Grover as Logistic Models in Finding Financial Difficulty of Financing Companies*. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)* Vol. 3 No. 1.
- Nafisatin, M., Suhadak, & Hidayat, R. (2014). Implementasi Penggunaan Metode Altman (*Z-Score*) Untuk Menganalisis Estimasi Kebangkrutan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) |* Vol. 10 No. 1.
- Nukmaningtyas, F., & Worokinasih, S. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Arus Kas Untuk Memprediksi *Financial Distress*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) |* Vol. 61 No. 2.
- Oktavianti, B., Hizai, A., & Mirdah, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Jambi Accounting Review (JAR)* Vol. 1 No. 1.
- Patunrui, K. I., & Yati, S. (2017). Analisis Penilaian *Financial Distress* Menggunakan Model Altman (*Z-Score*). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vol. 5 No. 1.
- Permana, R. K., Ahmar, N., & Djaddang, S. (2017). *Prediksi Financial Distress*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 7 No. 2.

- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2006). *Comparing Financial Distress and Bankruptcy*.
- Prameswari, A., Yunita, I., & Azhari, M. (2018). Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Vol. 10 No. 1*.
- Purnajaya, K. M., & Merkusiwati, N. L. (2014). Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 7 No. 1*.
- Putri, D. S., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.2 No.1*.
- Qitshi, D., Suhadak, & Handayani, S. R. (2013). Analisis X-Score (Model Zmijewski) Untuk Memprediksi Gejala Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) / Vol. 1 No. 2*.
- Rabiusa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol. 13 No. 2*.
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress.
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas. *Jurnal Siasat Bisnis Vol. 13 No. 1*.
- Sagala, L. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan. *Jurnal Ilmiah Smart Vol. 2 No. 1*.
- Santoso, S. (2001). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, E. R., & Yulianto, M. R. (2018). Akurasi Pengukuran Financial Distress Menggunakan Metode Springate dan Zmijewski. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Vol 5 No. 2*.
- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Vol. 19 No. 1*.
- Anggraini, A. N., & Arisyahidin. (2020). Analisis Leverage dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress. *Journal of Economic and Business*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Asmarani, S. A., & Lestari, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. IX No. III*.

- Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) / Vol. 43*.
- Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Christianti, A. (2013). Akurasi Prediksi Financial Distress: Perbandingan Model Altman dan Ohlson. *Jurnal Ekonomi Bisnis Vol 7 No 2*.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol. 2 No. 2*.
- Dewi, N. A., Endiana, I. M., & Arizona, I. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress.
- Edi, & Tania, M. (2017). Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 8 No. 1*.
- Fachrudin, K. A. (2008). Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal. Medan: USUPress.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, R. A., & Syamwil. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal EcoGen Vol. 3 No. 1*.
- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. *The Journal of Accounting Finance Vol. 16 No.2*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatuti, T. R. (2015). Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Grover, dan Ohlson. *Jurnal Ekonomi Vol. XX No. 3*.
- Hidayat, T., Permatasari, M. D., & Suhamendi, T. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa Vol. 5 No. 2*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3*.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kristanti, F. T. (2019). Financial Distress: Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia. Malang: Intelegensia Media.
- Kurniasanti, A., & Musdholifah. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Makro Ekonomi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 6 No. 3*.

- Lienanda, J., & Agustin, E. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Vol. 1 No. 4*.
- Mappadang, A., Ilmi, S., Handayani, W. S., & Indrabudiman, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol. 4 No. 51*.
- Margali, G. E., Rate, P. V., & Maramis, J. B. (2017). Analisis Akurasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Ohlson dan Grover. *Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2*.
- Masita, A., & Purwohandoko. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 8 No. 3*.
- Munawarah, & Hayati, K. (2019). Accuracy of Springate, Zmijewski, and Grover as Logistic Models in Finding Financial Difficulty of Financing Companies. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals) Vol. 3 No. 1*.
- Nafisatin, M., Suhadak, & Hidayat, R. (2014). Implementasi Penggunaan Metode Altman (Z-Score) Untuk Menganalisis Estimasi Kebangkrutan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) / Vol. 10 No. 1*.
- Nukmaningtyas, F., & Worokinasih, S. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) / Vol. 61 No. 2*.
- Oktavianti, B., Hizai, A., & Mirdah, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jambi Accounting Review (JAR) Vol. 1 No. 1*.
- Patunrui, K. I., & Yati, S. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 5 No. 1*.
- Permana, R. K., Ahmar, N., & Djaddang, S. (2017). Prediksi Financial Distress. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 7 No. 2*.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2006). Comparing Financial Distress and Bankruptcy.
- Prameswari, A., Yunita, I., & Azhari, M. (2018). Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Vol. 10 No. 1*.
- Purnajaya, K. M., & Merkusiwati, N. L. (2014). Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 7 No. 1*.
- Putri, D. S., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.2 No.1*.

- Qitshi, D., Suhadak, & Handayani, S. R. (2013). Analisis X-Score (Model Zmijewski) Untuk Memprediksi Gejala Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) / Vol. 1 No. 2*.
- Rabiusa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol. 13 No. 2*.
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress.
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas. *Jurnal Siasat Bisnis Vol. 13 No. 1*.
- Sagala, L. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan. *Jurnal Ilmiah Smart Vol. 2 No. 1*.
- Santoso, S. (2001). Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, E. R., & Yulianto, M. R. (2018). Akurasi Pengukuran Financial Distress Menggunakan Metode Springate dan Zmijewski. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Vol 5 No. 2*.
- Septiani, A. T., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Vol. 9 No. 1*.
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *e-Proceeding of Management : Vol. 4 No.2*.
- Srimayanti, D., & Efriyenti, D. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress.
- Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 16 No. 01*.
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 8 No. 2*.
- Tyas, A. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress.
- Wahyuningtyas, F. (2010). Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress.

Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 11 No. 2.

Yustika, Y. (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Operating Capacity* dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap *Financial Distress*. *Jom FEKON* Vol. 2 No. 2.

Sumber dari Internet:

<https://cnbcindonesia.com> Diakses pada 9 Maret 2021 dan 15 Juli 2021

<https://investasi.kontan.id> Diakses pada 12 Maret 2021 dan 15 Juli 2021

<https://lembarsaham.com> Diakses pada 12 Maret 2021

<https://www.idx.co.id> Diakses pada 20 Maret 2021

<https://lkeb.umm.ac.id/files/file/tabel-dw.pdf> Diakses pada 25 Mei 2021